

Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu untuk Penguatan Karakter pada Satuan Pendidikan di SMP

Mita Andira¹, Emilia Susanti², Istiqomah Wulan R³, Muhammad Reza⁴, Nurul Adila⁵,
Trisastia Wani⁶

¹⁻⁶Prodi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Suska Riau

Jl. HR Soebrantas No. KM. 15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau, 28293

E-mail: Mitamunawar7@gmail.com¹, Emilia.susanti067@gmail.com²,
wulanrahmadhaniistiqomah@gmail.com³, mr9588669@gmail.com⁴, nurul17adila@gmail.com⁵,
trisastiawani2003@gmail.com⁶

Abstract. *The definition of Social Sciences (IPS) in Indonesia refers to the integrative study of human life in various dimensions of space and time and its activities. In the education sector, social studies refers to knowledge about the relationship between humans and their social environment. Character education, on the other hand, refers to a system of instilling character values that includes the components of knowledge, awareness, and action to apply these values in various contexts. The importance of character education in developing responsible, caring and empathetic individuals is emphasized in the culture and social environment concerned. The importance of integrated social studies includes several in-depth aspects, including a holistic understanding of the relationship between social science disciplines, development of critical and analytical thinking skills, development of social and emotional skills, and a broader understanding of human values, justice and democracy. Through various learning methods such as introduction to material, project-based learning, group discussions, case studies, simulations, and field visits, students can get to know integrated social studies well. After studying integrated social studies, students can show improvements in characteristics such as courtesy and responsibility. Through integrated social studies learning, students learn to respect cultural differences and be tolerant towards other people.*

Keywords: *Learning, Social Sciences, Integrated*

Abstrak. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia merujuk pada studi integratif tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta aktivitasnya. Di sektor pendidikan, IPS mengacu pada pengetahuan tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan sosialnya. Pendidikan karakter, sebaliknya, mengacu pada sistem penanaman nilai-nilai karakter yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai konteks. Pentingnya pendidikan karakter dalam mengembangkan individu yang bertanggung jawab, peduli, dan berempati ditekankan dalam budaya dan lingkungan sosial yang bersangkutan. Pentingnya IPS terpadu mencakup beberapa aspek yang mendalam, termasuk pemahaman yang holistik tentang hubungan antar-disiplin ilmu sosial, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis, pengembangan keterampilan sosial dan emosional, dan pemahaman yang lebih luas tentang nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan demokrasi. Melalui berbagai metode pembelajaran seperti pengenalan materi, pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan kunjungan lapangan, siswa dapat mengenal IPS terpadu dengan baik. Setelah belajar IPS terpadu, siswa dapat menunjukkan peningkatan dalam karakteristik seperti sopan santun dan tanggung jawab. Melalui pembelajaran IPS terpadu, siswa belajar untuk menghargai perbedaan budaya dan bersikap toleran terhadap orang lain.

Kata Kunci: Pembelajaran, IPS, Terpadu

LATAR BELAKANG

Pembelajaran IPS terpadu memiliki peranan yang sangat penting dalam penguatan karakter siswa di tingkat SMP. Dalam konteks pendidikan, IPS terpadu memberikan pemahaman yang holistik tentang berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya belajar tentang fakta-fakta sejarah atau

geografi, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas hubungan antar-manusia dan antar-bangsa. Hal ini menjadi landasan yang kuat untuk membangun karakter yang inklusif, toleran, dan memahami keberagaman.

Selain itu, pembelajaran IPS terpadu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis. Mereka diajak untuk memahami permasalahan kompleks secara sistemik, mengevaluasi berbagai sudut pandang, serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan nyata. Proses ini membantu mereka menjadi individu yang mampu mengambil keputusan secara bijaksana, memahami implikasi dari setiap tindakan yang diambil, dan bertanggung jawab terhadap konsekuensinya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS terpadu memiliki peran yang krusial dalam penguatan karakter siswa di tingkat SMP. Melalui pendekatan holistiknya, pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga membentuk individu yang memiliki karakter yang kuat, berpikiran kritis, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, integrasi IPS dalam kurikulum menjadi suatu keharusan bagi satuan pendidikan di tingkat SMP guna memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk memahami konsep IPS terpadu dan implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa adalah Studi Literatur: Melalui studi literatur, peneliti dapat mengumpulkan dan menganalisis berbagai teori dan konsep yang berkaitan dengan IPS terpadu dan pendidikan karakter. Ini melibatkan tinjauan terhadap literatur ilmiah, buku teks, jurnal, dan publikasi lainnya untuk memahami sudut pandang yang berbeda dan pemikiran para ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SD, SMP, dan SMA di Indonesia. Berbeda dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, IPS tidak merupakan sebuah disiplin ilmu mandiri, melainkan menggunakan materi yang dipilih dari berbagai ilmu sosial dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Di Indonesia, istilah IPS dipergunakan sebagai pengganti istilah "social studies", yang menggambarkan sifat terpadu dari berbagai ilmu sosial yang digunakan. Konsep terpadu ini menjadi ciri khas dari IPS, yang

mempelajari kehidupan manusia dalam berbagai dimensi, baik ruang dan waktu, serta seluruh aktivitasnya. Dalam pengertian lain, IPS merupakan studi yang mengaitkan kehidupan sosial manusia dengan masyarakat dan lingkungannya, dengan tujuan pendidikan dan pembentukan individu sebagai anggota masyarakat yang berpartisipasi aktif.

Istilah "IPS" bisa memiliki beberapa arti tergantung pada konteksnya. Namun, jika kita berbicara tentang IPS dalam konteks pendidikan, ia mengacu pada Ilmu Pengetahuan Sosial. Berikut adalah beberapa definisi IPS menurut para ahli:

1. Prof. Dr. Koentjaraningrat: Menurut beliau, IPS adalah kajian yang menelaah hubungan antara manusia dengan lingkungan sosialnya, baik alamiah maupun buatan.
2. Prof. Dr. Soetandyo Wignjosoebroto: Menurut beliau, IPS adalah suatu cara pandang yang bersifat holistik dan multidisipliner dalam mempelajari masyarakat dan budaya.
3. Prof. Dr. Ahmad Syafi'i Maarif: Beliau mengartikan IPS sebagai kajian yang mencakup segala aspek kehidupan manusia dalam bermasyarakat, berbudaya, bernalam, berbangsa, dan bernegara.
4. Prof. Dr. Suharsimi Arikunto: Menurut beliau, IPS adalah pembelajaran yang mempelajari dan menganalisis permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi manusia.
5. Prof. Dr. Muhaimin: Beliau menyatakan bahwa IPS merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pemahaman masyarakat dan lingkungannya, meliputi ilmu sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi.
6. Selanjutnya EB. Wesley menyebutkan bahwa IPS merupakan penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial yang sudah diseleksi dan diadaptasi atau disesuaikan untuk diterapkan di sekolah-sekolah.

Dari poin-poin yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang melibatkan analisis hubungan antara manusia dengan lingkungan sosialnya, baik alamiah maupun buatan. IPS dilihat sebagai perspektif holistik dan multidisipliner dalam mempelajari masyarakat dan budaya serta mencakup segala aspek kehidupan manusia dalam bermasyarakat, berbudaya, bernalam, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, IPS juga merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pemahaman masyarakat dan lingkungannya dengan melibatkan ilmu-ilmu seperti sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi. Terakhir, IPS juga dapat dianggap sebagai penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial yang sudah ada, yang telah disesuaikan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan di sekolah-sekolah. Setiap definisi di atas menekankan pada pemahaman dan analisis terhadap berbagai aspek kehidupan manusia dalam masyarakat, budaya, dan lingkungan sosialnya.

Pendidikan Karakter

Asal usul istilah "karakter" berasal dari bahasa Yunani "Charassian" yang berarti "to mark" atau menandai. Istilah ini menekankan pada penerapan nilai-nilai baik dalam tindakan atau perilaku, sehingga individu yang menunjukkan perilaku tidak jujur, kejam, rakus, atau perilaku negatif lainnya dianggap memiliki karakter yang buruk. Sebaliknya, individu yang bertindak sesuai dengan standar moral dianggap memiliki karakter yang mulia. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter mengacu pada sifat-sifat bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Oleh karena itu, berkarakter dapat diartikan sebagai memiliki kepribadian, perilaku, sifat, dan watak yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang menetapkan dan mengajarkan nilai-nilai moral yang mencakup aspek pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan. Pembangunan karakter bangsa dapat dicapai melalui pembentukan karakter individu. Namun, karena individu hidup dalam suatu konteks sosial dan budaya tertentu, proses pembentukan karakter hanya dapat berlangsung dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Dengan kata lain, pengembangan budaya dan karakter terjadi dalam konteks pendidikan yang memperhitungkan lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa ini tercermin dalam nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pendidikan budaya dan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada individu melalui pendidikan yang melibatkan aspek hati, pikiran, dan fisik.

Samani dan Hariyanto, dalam karya mereka, mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya memberikan arahan kepada peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang memiliki karakter utuh dalam segi emosional, intelektual, fisik, serta spiritual dan mental. Menurut Salahudin dan Alkrienciehie, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai proses pembentukan moral atau budi pekerti yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu agar berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Muhamimin Azzet menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh anggota sekolah, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan. Sementara menurut Zubaedi, pendidikan karakter adalah rangkaian rencana yang dilakukan oleh guru untuk memengaruhi pembentukan karakter peserta didiknya, dengan tujuan memahami, membentuk, dan menumbuhkan nilai-nilai etika secara menyeluruh.

Karakter sering diidentifikasi dengan akhlak, merupakan cara berpikir dan bertindak yang menjadi ciri khas individu, terkait dengan penilaian benar-salah dan baik-buruk, sehingga karakter yang muncul menghasilkan kebiasaan yang tercermin dalam sikap dan perilaku yang berkelanjutan dalam melakukan hal-hal baik. Karakter terhubung dengan nilai-nilai positif, sehingga pendidikan karakter sering terkait dengan pendidikan nilai. Dalam mencapai tujuan pendidikan karakter, terlihat dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku anak yang didasarkan pada nilai-nilai baik, yang bersumber dari hati nurani dan bersifat universal. Istilah nilai, moral, dan budi pekerti memiliki keterkaitan yang erat. Pendidikan nilai mencakup ranah budi pekerti, norma, dan moral. Nilai yang berasal dari norma dikenal sebagai nilai moral. Budi pekerti adalah perilaku yang berasal dari nilai moral dan merupakan hasil dari budi nurani. Budi nurani bersumber pada moral. Beberapa sumber menyatakan bahwa pendidikan budi pekerti memiliki kesamaan dan makna dengan pendidikan moral atau akhlak, dengan tujuan membentuk individu agar menjadi warga negara yang baik. Pendidikan budi pekerti dalam konteks pendidikan di Indonesia dikenal sebagai pendidikan nilai, yaitu pendidikan tentang nilai-nilai luhur yang berakar dari budaya bangsa sendiri. Pendidikan budi pekerti merupakan proses pembelajaran tentang etika hidup berdasarkan akal sehat dan hati nurani, yang bertujuan mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang mulia dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik.

Pentingnya IPS Terpadu

Penting untuk diingat bahwa setiap mata pelajaran memiliki nilai dan kepentingannya masing-masing. Menganggap pendidikan IPS sebagai kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya adalah suatu persepsi yang tidak selalu benar. Setiap disiplin ilmu, termasuk IPS, memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang masyarakat, ekonomi, politik, dan budaya. Penting bagi siswa untuk menghargai semua mata pelajaran dan mencoba untuk memahaminya dengan baik. Semua ilmu pengetahuan memiliki kontribusi penting dalam memperluas wawasan dan keterampilan kognitif siswa.

Pembelajaran IPS sangat penting karena banyak peserta didik yang berbeda-beda latar belakang. Mereka menjadi anggota masyarakat dan mengenalkan “budaya” yang mereka junjung dan diamalkan, hal ini sekolah bukan menjadi satu-satunya sarana untuk mengenal masyarakat, tetapi menjadi bagian penting dalam hal tersebut. Karena sesuai dengan pendidikan yang belum memahami masalah-masalah yang ada disekitarnya, melalui pelajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, sikap keterampilan, dan diharapkan bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.

Menurut Sanjaya (1998) pelajaran IPS disekolah dianggap tidak penting atau kurang diminati siswa karena dianggap tidak melatih kemampuan siswa dalam berfikir, atau banyak yang menganggap pelajaran IPS mudah dipelajari di banding pelajaran lain. Kecenderungan ini dikalangan siswa yang menganggap pelajaran IPS merupakan studi yang kurang menantang minat belajar siswa, sehingga menjadi membosankan. Pelajaran IPS merupakan pelajaran yang penting dan kompleks karena pelajaran IPS yang akan membekali bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Mata pelajaran Ips adalah gabungan dari beberapa bidang ilmu pengetahuan yaitu Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Pentingnya IPS terpadu mencakup beberapa aspek yang mendalam. Pertama-tama, IPS terpadu memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami hubungan yang kompleks antara berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika sosial, politik, dan ekonomi dalam konteks lokal maupun global.

Kemudian, IPS terpadu juga memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Siswa diajak untuk mempertimbangkan berbagai perspektif, mengevaluasi informasi yang kompleks, dan merumuskan pendapat yang didukung oleh bukti. Hal ini sangat penting dalam membentuk individu yang mampu menghadapi tantangan kompleks dalam kehidupan sehari-hari dan dalam memahami berbagai isu yang mereka hadapi di masyarakat. Selain itu, IPS terpadu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional melalui berbagai kegiatan kolaboratif seperti diskusi kelompok, proyek tim, dan simulasi. Dalam konteks ini, siswa belajar untuk berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, dan menghargai keberagaman pendapat. Ini tidak hanya memperkuat karakter individu, tetapi juga membentuk dasar yang kuat bagi kerjasama dan toleransi dalam masyarakat. Lebih jauh lagi, IPS terpadu juga memberikan siswa pemahaman yang lebih luas tentang nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan demokrasi.

Mereka belajar tentang hak asasi manusia, tanggung jawab sosial, dan pentingnya partisipasi dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran IPS terpadu tidak hanya mempersiapkan siswa untuk sukses dalam karier mereka, tetapi juga untuk menjadi warga negara yang aktif dan peduli dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, IPS terpadu sangat penting karena tidak hanya memberikan pengetahuan akademis yang mendalam, tetapi juga membentuk karakter siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memperkuat keterampilan sosial dan emosional, serta mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan yang penting. Oleh karena itu, integrasi IPS terpadu dalam kurikulum pendidikan di tingkat SMP adalah langkah yang sangat penting dalam

mempersiapkan generasi masa depan yang berpikiran terbuka, berempati, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi dalam pelajaran IPS Guru melakukan proses belajar mengajar lebih berorientasi pada proses menghafal materi pelajaran dengan komunikasi satu arah kepada siswa. Pengajar belum banyak menggunakan proses belajar yang modern Guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Hal ini dapat membuat siswa merasa bosan atau menjadikan pelajaran IPS ini menjadi membosankan. Sehingga akan membuat minat siswa pada mata pelajaran IPS rendah dan dampaknya hasil belajar juga akan rendah.

Bagaimana Siswa Mengenal IPS Terpadu

Siswa dapat mengenal IPS terpadu melalui berbagai sumber referensi yang tersedia, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Di dalam kelas, guru IPS memainkan peran penting dalam memperkenalkan siswa pada berbagai konsep dan topik yang relevan dengan ilmu pengetahuan sosial. Mereka menggunakan metode pengajaran yang beragam, seperti ceramah, diskusi kelompok, presentasi, dan kegiatan praktis, untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, buku teks juga merupakan sumber referensi utama yang digunakan siswa untuk mempelajari IPS terpadu. Buku teks menyajikan informasi tentang sejarah, geografi, ekonomi, politik, dan budaya secara sistematis, memberikan landasan yang kuat bagi pemahaman siswa tentang berbagai aspek masyarakat dan dunia. Selain dari buku teks, siswa juga dapat mengakses sumber informasi tambahan seperti artikel, jurnal, dan ensiklopedia yang tersedia secara online maupun offline. Kunjungan lapangan juga sering diatur oleh guru IPS untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa, memungkinkan mereka untuk mengenal IPS dengan cara yang lebih praktis dan mendalam. Dengan berbagai sumber referensi ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang ilmu pengetahuan sosial secara menyeluruh.

Siswa dapat mengenal IPS terpadu melalui berbagai metode pembelajaran yang diimplementasikan di sekolah. Berikut adalah beberapa cara siswa dapat mengenal IPS terpadu:

1. **Pengenalan Materi:** Guru dapat memperkenalkan konsep IPS terpadu kepada siswa melalui pengantar materi yang menyeluruh. Mereka dapat menjelaskan bahwa IPS terpadu mencakup berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, serta menekankan pentingnya memahami interkoneksi antara berbagai topik ini.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek: Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa diberi kesempatan untuk mempelajari topik-topik IPS terpadu dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, mereka dapat melakukan proyek penelitian tentang dampak sosial dan ekonomi dari perubahan iklim di daerah mereka.
3. Diskusi Kelompok: Diskusi kelompok merupakan cara yang efektif untuk memperkenalkan konsep IPS terpadu kepada siswa. Dalam diskusi ini, mereka dapat berbagi ide, pemikiran, dan perspektif mereka tentang berbagai isu sosial, politik, dan ekonomi yang relevan.
4. Studi Kasus: Guru dapat menggunakan studi kasus yang menarik untuk mengilustrasikan bagaimana berbagai aspek IPS saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Melalui studi kasus ini, siswa dapat melihat bagaimana keputusan politik dapat memengaruhi ekonomi lokal atau bagaimana perubahan geografis dapat memengaruhi kehidupan masyarakat.
5. Simulasi: Simulasi situasi dunia nyata dapat membantu siswa memahami kompleksitas hubungan antara berbagai faktor sosial, politik, dan ekonomi. Misalnya, mereka dapat berpartisipasi dalam simulasi pemilihan umum untuk memahami proses demokrasi atau simulasi perdagangan untuk memahami prinsip-prinsip ekonomi.
6. Kunjungan Lapangan: Kunjungan lapangan ke tempat-tempat seperti museum sejarah, pabrik, atau lembaga pemerintah dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang berbagai aspek kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Ini dapat membantu mereka mengaitkan teori dengan praktik dalam konteks yang nyata.

Melalui berbagai metode pembelajaran ini, siswa dapat mengenal IPS terpadu secara menyeluruh dan memahami pentingnya memahami berbagai aspek kehidupan sosial, politik, dan ekonomi secara terpadu.

Karakter Setelah Belajar IPS Terpadu

Setelah mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), seseorang dapat mengembangkan karakter yang mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan. Studi dalam IPS tidak hanya memperluas pengetahuan tentang sejarah, budaya, politik, dan masyarakat, tetapi juga membentuk sikap dan nilai-nilai yang positif. Secara khusus, mempelajari IPS dapat meningkatkan kesadaran sosial seseorang, memperkuat empati terhadap orang lain, dan membentuk pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika politik dan sistem pemerintahan. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang isu-isu sosial dan ekonomi mendorong pengembangan keterampilan pemecahan masalah yang kuat serta tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan demikian, karakter seseorang setelah mempelajari IPS cenderung

mencerminkan kesadaran yang lebih besar terhadap masyarakat dan dunia, serta kesiapan untuk berkontribusi dalam perubahan positif dan pembangunan yang berkelanjutan.

Setelah belajar IPS terpadu, siswa dapat menunjukkan peningkatan dalam karakteristik seperti sopan santun dan tanggung jawab. Berikut adalah contoh-contoh bagaimana pembelajaran IPS terpadu dapat mempengaruhi karakter siswa dalam hal sopan santun dan tanggung jawab:

1. Sopan Santun: Melalui pembelajaran IPS terpadu, siswa mempelajari tentang keberagaman budaya, sejarah bangsa-bangsa, dan nilai-nilai sosial yang berbeda. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan dan bersikap toleran terhadap orang lain. Misalnya, setelah mempelajari tentang budaya dan adat istiadat suatu daerah, siswa dapat menunjukkan sikap yang lebih menghargai dan memahami saat berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda.
2. Tanggung Jawab: Pembelajaran IPS terpadu sering kali melibatkan analisis terhadap masalah-masalah sosial, politik, dan ekonomi yang kompleks. Siswa diajak untuk memahami dampak dari berbagai keputusan dan tindakan, serta mempertimbangkan tanggung jawab individu dan kolektif dalam menangani masalah-masalah tersebut. Misalnya, setelah mempelajari tentang isu-isu lingkungan hidup, siswa mungkin merasa lebih bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan dan mengambil tindakan nyata seperti daur ulang atau mengurangi konsumsi plastik.

Dengan demikian, pembelajaran IPS terpadu dapat membentuk karakter siswa dalam hal sopan santun dan tanggung jawab dengan mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, serta kesadaran akan tanggung jawab individu terhadap masyarakat dan lingkungan. Ini membantu siswa menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, peduli, dan berempati terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Istilah IPS digunakan sebagai kesepakatan untuk menggantikan istilah social studies, yang menyoroti integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial atau integrated social sciences. IPS merupakan studi yang menyeluruh tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta aktivitasnya, yang erat terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan dan lingkungannya, dengan tujuan pendidikan dan pembentukan individu sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Definisi-definisi IPS dari berbagai ahli menekankan pada pemahaman dan analisis terhadap berbagai aspek kehidupan manusia dalam masyarakat,

budaya, dan lingkungan sosialnya. Integrasi IPS dalam kurikulum pendidikan tingkat SMP memiliki peran vital dalam membentuk karakter siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperkuat keterampilan sosial dan emosional, serta mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan yang esensial. Melalui berbagai metode pembelajaran, siswa dapat memahami IPS secara menyeluruh, mengerti pentingnya memperhatikan berbagai aspek kehidupan sosial, politik, dan ekonomi, serta mengembangkan karakter seperti sopan santun dan tanggung jawab.

Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Pengembangan Kurikulum: Sekolah-sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan pendekatan IPS terpadu dalam kurikulum mereka, terutama di tingkat SMP. Ini akan membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang berbagai aspek kehidupan sosial, politik, dan ekonomi.
2. Pelatihan Guru: Penting bagi guru-guru untuk mendapatkan pelatihan dan dukungan yang memadai dalam menerapkan pendekatan IPS terpadu dalam pengajaran mereka. Ini bisa dilakukan melalui workshop, seminar, atau program pengembangan profesional lainnya.
3. Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif: Guru dapat memanfaatkan berbagai metode pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan kunjungan lapangan untuk memperkenalkan konsep IPS terpadu kepada siswa dengan cara yang menarik dan bermakna.
4. Penekanan pada Pengembangan Karakter: Selain memperoleh pengetahuan akademis, penting bagi siswa untuk mengembangkan karakter yang kuat. Oleh karena itu, pembelajaran IPS terpadu juga harus memperhatikan pengembangan karakter siswa, termasuk nilai-nilai seperti sopan santun, tanggung jawab, toleransi, dan kesadaran sosial.
5. Kolaborasi dengan Stakeholder Eksternal: Sekolah dapat menjalin kerjasama dengan stakeholder eksternal seperti lembaga pemerintah, organisasi non-profit, dan perusahaan swasta untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler atau program khusus yang mendukung pembelajaran IPS terpadu dan pengembangan karakter siswa.
6. Evaluasi dan Penilaian yang Komprehensif: Penting untuk memiliki sistem evaluasi dan penilaian yang mencerminkan tujuan pembelajaran IPS terpadu, termasuk penilaian terhadap pemahaman siswa tentang berbagai aspek kehidupan sosial, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial dan emosional, serta pengembangan karakter.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan sekolah dapat meningkatkan efektivitas pengajaran IPS terpadu dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembentukan karakter siswa serta persiapan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Karim. (2015). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. IAIN Kudus.
- Andriyanto, N. (2021). Upaya guru untuk meningkatkan sikap kesopanan siswa dalam pembelajaran IPS terpadu di MTs Negeri 6 Ponorogo (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Arieista, F. W. (2018). Karakteristik IPS di sekolah dasar. Bina Nusantara University. Retrieved from <https://pgsd.binus.ac.id/2018/01/08/karakteristik-ips-di-sekolah-dasar/>
- Chairiyah. (2014). Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Jurnal Literasi, 4(1). Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Harahap, N. F., et al. (2023). Peran pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa SMP 35 Medan. Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis, 4(2). Universitas Negeri Medan.
- Karima, M. K., & Ramadhani, R. (2018). Permasalahan pembelajaran IPS dan strategi jitu pemecahannya. Ittihad, 2(1).
- Leistari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah khususnya SMA/SMK di zaman serba digital. Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS), 1(2). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Omeiri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. SMA Negeri 1 Arga Makmur.
- Rahayu, S., et al. (2022). Kiat membuat pembelajaran IPS terpadu model connected bagi guru di sekolah dasar. Jurnal Penelitian dan Pengabdian, 10(2). Universitas PGRI Sumatera Barat.
- Rahmad. (2016). Keunikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada sekolah dasar. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 2(1). IAIN Antasari Banjarmasin.
- Rahmad. (2016). Keunikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada sekolah dasar. Muallimina: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 2(1).
- Ratnawati, E. (2016). Pentingnya pembelajaran IPS terpadu. Eduikosos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi.
- Salam, R. (2017). Model pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS. Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN, 2(1).
- Sanami, M., & Hariyanto, M. S. (2013). Konsep dan model pendidikan karakter. Jakarta: Rosda Karya.

Suirahman, E., & Mukminan. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1). Universitas Negeri Yogyakarta.

Suisanti, E., & Endayani, H. (2018). *Konsep dasar IPS (Cet. 1)*. Medan: CV. Widya Puspita.